

KARIES GIGI DITINJAU DARI PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ega Nuriyah^{*1}, Imam Sarwo Edi², Siti Fitria Ulfah³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

e-mail co Author: ^{*1} nuriyahega@gmail.com

ABSTRAK

Masalah: Anak usia sekolah dasar rentan mengalami karies gigi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data riskesdas 2018 prevalensi karies gigi pada siswa sekolah dasar mencapai 92,6%. Tujuan: Diketuainya faktor terjadinya karies gigi ditinjau dari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Metode: strategi pencarian artikel menggunakan systematic literature review yang diperoleh melalui tiga database yaitu google scholar, pubmed, dan garuda. Artikel dipilih berdasarkan abstrak atau teks lengkap sebelum dimasukkan dalam peninjauan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan di review. Hasil: Terdapat 10 Jurnal yang membahas mengenai karies gigi dan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar

Kata Kunci : Karies Gigi, Pengetahuan, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut yang sering ditemukan di masyarakat Indonesia adalah karies gigi. Karies gigi merupakan masalah yang paling sering ditemukan pada siswa sekolah. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan kejadian karies gigi banyak dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa (Winahyu *et al.*, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyatakan bahwa karies gigi yang dialami oleh anak-anak mencapai 60-90% (Sinta, 2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyajikan data proporsi karies pada anak usia 5-9 tahun mencapai 92,6 %, sedangkan anak usia 10-14 tahun mencapai 73.4% (Sakti, 2019). Hasil penelitian Norfai dan Eddy Rahman (2017) di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin menyatakan bahwa siswa kelas 5 dan 6 memiliki prevalensi karies sebesar 58,6% dan siswa yang tidak mengalami karies 41,4% (Norfai dan Rahman, 2017).

Siswa sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi karena pada umumnya para siswa masih memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut mereka (Trotsek, 2017). Karies gigi adalah penyakit

pada jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin dan sementum disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Karies gigi dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran individu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi yang baik dan tepat, mengonsumsi makanan kariogenik, dan frekuensi menyikat gigi yang belum tepat (Siswa *et al.*, 2018).

Menurut Mc Williams (1993) usia anak sekolah dasar di mulai dari umur 6 – 12 tahun. Pada fase ini anak mulai mengenal lingkungan baru, yaitu sekolah. Sebagian waktu anak banyak dilakukan di luar rumah untuk pergi ke sekolah dan juga bermain bersama teman- temannya. Saat fase ini, anak belajar untuk mengenal lingkungan baru, anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, anak sebaiknya mendapatkan berbagai macam informasi, termasuk informasi mengenai pola dan perilaku makan yang baik (Fikawati, S *et al.*, 2017)

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat dan mikroorganisme. Jika dibiarkan tidak segera diobati penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Kleak *et al.*, 2017). Gejala klinis karies gigi adalah demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya dan berakibat invasi bakteri dan kematian pulpa serta menyebabkan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal yang dapat menyebabkan rasa nyeri (Lintang *et al.*, 2015).

Kemampuan untuk melakukan sesuatu perilaku tertentu pada umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan. Perubahan pengetahuan dapat mempengaruhi suatu kemampuan dalam melaksanakan perilaku, jika terjadi perubahan pada salah satu komponen tersebut, maka kemampuan seseorang untuk melakukan praktik akan berubah (Tumanggor *et al.*, 2019).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan biasanya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimulainya penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Ratih dan Yudita, 2019). Pengetahuan yang baik mampu mempengaruhi perilaku kesehatan individu dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Islami *et al.*, 2019)

Ditinjau dari hasil kumpulan jurnal diatas peneliti tertarik untuk mereview tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dikarenakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dampak berdampak pada tingkat karies pada anak.

METODE

Pencarian literatur yang membahas tentang “Karies gigi yang ditinjau dari pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut” dilakukan selama 4 minggu pada bulan november 2020. *Literature* didapatkan dari beberapa *academic database* yaitu : *Google scholar*, *pubmed* , dan *garuda*. Jumlah jurnal yang direncanakan berjumlah 10 jurnal yang diterbitkan dalam waktu lima tahun terakhir. Pencarian jurnal dengan menggunakan kata kunci “ Siswa sekolah dasar dan pengetahuan dan karies gigi

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penyusunan studi literatur ini yaitu:

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Populasi</i>	Siswa sekolah dasar	Selain siswa sekolah dasar
<i>Intervensi</i>	Intervensi tentang Karies gigi pada siswa sekolah dasar	Intervensi selain Karies gigi pada siswa sekolah dasar
<i>Outcomes</i>	Karies gigi ditinjau dari pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar	Bukan karies gigi ditinjau dari pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar
<i>Study design and publication types</i>	Deskriptif, kuantitatif, <i>observasional</i> , <i>cross sectional</i> Type : <i>Original article</i>	Selain Deskriptif, kuantitatif, <i>observasional</i> , <i>cross sectional</i> Type : <i>Original article</i>
<i>Publication years</i>	Jurnal yang digunakan dalam kurun waktu 2015 – 2020	Jurnal yang digunakan di luar kurun waktu 2015- 2020
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari hasil publikasi di beberapa *database* dengan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan oleh peneliti ditemukan 1.221 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut, hasil pencarian yang sudah didapatkan lalu diperiksa duplikasi ditemukan artikel yang sama sebanyak 58 dan dikeluarkan sehingga tersisa 1.189 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul yang disesuaikan dengan tema *literatur review* sebanyak 1.090 di eksklusi karena tidak sesuai dan tersisa 99 jurnal. Kemudian penyeleksian berdasarkan abstrak studi telah tereksklusi sebanyak 72 dan tersisa 27. Penelitian kelayakan berdasarkan naskah secara keseluruhan dan kesesuaian dengan kriteria kelayakan didapatkan sebanyak 24 artikel. Setelah diskroning berdasarkan naskah yang sesuai yang dapat digunakan yaitu 10 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan rangkuman hasil *literature review* tentang karies gigi ditinjau dari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar

Tabel 2 Hasil Rangkuman Karies Gigi Ditinjau dari Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar

No	Author (tahun)	Jurnal Vol (no)	Judul	Metode (desain, sampel, instrument dan intervensi, analisis)	Hasil	Database
1.	Zasendy Rehena, Maya Kalay dan Lydia M Ivakdalam	<i>Jurnal BIOSAINSTEK</i> . Vo l. 2 No. 2, 1-5 tahun 2020	Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah	D: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> S: siswa kelas 1 SD Negeri 5 Waai Kecamatan Salahutu yang berjumlah 32 orang I: Pengambilan data menggunakan kuisioner dan pemeriksaan kesehatan gigi	-Hasil kuisioner diketahui sebanyak 22 siswa (68,8%) memiliki pengetahuan yang kurang -Sebanyak 28 siswa (87,5%) mengalami karies gigi -Siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik mengalami karies gigi sebanyak 21 orang (95,5%) -Siswa yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan baik sebanyak 17 siswa (53,1%) -Siswa yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik mengalami kejadian karies gigi sebanyak 12 siswa (80%)	<i>Google scholar</i>
2.	Ikrima Nanda Islami, Suharyono, dan Furaida Khasanah	<i>Nursing Arts</i> , Vol.XIII, No 02, Desember 2019	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo	D : penelitian ini bersifat Deskriptif dengan rancangan survey <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> S : Kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo yang berjumlah 46 siswa I : Pengambilan data menggunakan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan jumlah karies gigi	-frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang karies gigi bahwa dari 45 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi kategori baik sebanyak 41 responden (91,1%). -Responden memiliki jumlah karies gigi kategori sedang sebanyak 17 responden (37,8%) -Antara jenis kelamin responden dan tingkat pengetahuan tentang karies gigi bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi kategori baik pada	<i>Google Scholar</i>

responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 21 responden (91,3%).
-Hasil tabulasi silang antara jenis kelamin responden dan jumlah karies gigi bahwa responden memiliki jumlah karies gigi dengan kategori sedang pada responden perempuan sebanyak 9 responden (40,9%). hasil tabulasi silang antara umur responden dan tingkat pengetahuan tentang karies gigi bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi kategori baik pada responden berumur 10 tahun sebanyak 37 responden (97,4%).
- hasil tabulasi silang antara umur responden dan jumlah karies gigi bahwa responden memiliki jumlah karies gigi kategori sedang pada responden berumur 9 tahun sebanyak 4 responden (57,1%).
-hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan jumlah karies gigi bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi kategori baik dengan jumlah karies gigi kategori sedang sebanyak 15 responden (33,3%).

3.	Ni Putu Suartini, I Nyoman Asdiwinata dan Ika Setya Purwanti	BMJ. Vol 6 No 1, 2019: 95-106	Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi Di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem	D:Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> S: Siswa sekolah dasar kelas II-IV sebanyak 287 orang I: Pengambilan data menggunakan	-Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 181 anak (63,1%) -Karakteristik karies gigi dan tingkat pengetahuan angka tertinggi yaitu yang	Google Scholar
----	--	-------------------------------	---	---	--	----------------

				kuisisioner	tidak mengalami karies gigi dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 104 anak (36,2%)	
4.	Lukky Arba Kartika, Sri Hidayati, dan Siti Fitria Ulfah	<i>Indonesian Journal Of Health and Medical</i> Volume 1 No 1 Januari 2021	Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya	D: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif S: Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kertajaya I Surabaya sebanyak 41 Siswa I: Pengisian Kuisisioner	-Rata-rata pengetahuan siswa tentang penyebab gigi berlubang termasuk dalam kategori sedang sebesar 69,27% -Rata-rata pengetahuan siswa tentang akibat gigi berlubang termasuk dalam kategori sedang sebesar 72,70% -Rata-rata pengetahuan siswa tentang perawatan gigi berlubang termasuk dalam kategori kurang sebesar 50,74% -Rata-rata pengetahuan siswa tentang pencegahan gigi berlubang termasuk dalam kategori kurang 50,38%	<i>Google scholar</i>
5.	Susi Erna Wati	Vol 4 no 2 tahun 2020	Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri	D: desain deskriptif S: siswa kelas 4 dan 5 SDN Mojoroto 2 Kota Kediri sebanyak 65 orang I: pengisian kuisisioner	-Berdasarkan pengetahuan tentang pengertian karies gigi, sebagian besar responden yaitu 44 responden (67,7%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup -Berdasarkan pengetahuan tentang proses terjadinya karies gigi, sebagian besar responden yaitu 47 responden (72,3%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup -Berdasarkan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi karies gigi, sebagian besar responden yaitu 48 responden (73,8%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup -Berdasarkan pengetahuan tentang penatalaksanaan karies	<i>Google scholar</i>

					gigi, sebagian besar responden yaitu 37 responden (56,9%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup	
6.	Jacky Ch., Lintang Henry Palandeng dan Michael A. Leman	<i>Jurnal e-GiGi (eG)</i> , Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2015	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumulung Minahasa Utara	D: penelitian deskriptif dengan <i>desain cross sectional</i> S : Siswa kelas V sebanyak 45 orang I: Pengambilan data menggunakan kuisioner dan pemeriksaan kesehatan gigi	-Rata –rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut paling tinggi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 53,3% -Tingkat keparahan karies gigi pada wanita mencapai 53,3%, sedangkan laki-laki mencapai 46,7%	<i>Google Scholar</i>
7.	Almujadi dan Taadi	Jurnal Kesehatan Gigi Vol.04 No.1 tahun 2017	Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas III – V Di SD Muhammadiyah Sangonan II Godean Yogyakarta	D: Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian <i>survey analitik</i> , dengan rancangan pengambilan data <i>cross sectional</i> S: siswa kelas III – V sebanyak 60 orang I: pengisian kuisioner	-sebagian besar pengetahuan responden kategori baik sejumlah 49 (81,7%). -sebagian besar anak mempunyai banyak karies yaitu sebanyak 34 anak (56.7%)	<i>Google scholar</i>
8.	Bangun Dwi Hardika	JPP (Jurnal Kesehatan Palembang) Volume 13 No.1 Juni 2018	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi Di SD Negeri 131 Palembang	D: metode survei analitik melalui pendekatan <i>Cross sectional</i> S: siswa kelas 5 SD Negeri 131 Palembang sejumlah 167 orang I: pengambilan data menggunakan kuesioner	-Didapatkan hasil bahwa anak yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 111 anak (66,5%), dan anak yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 56 anak (33,5%).-Anak yang mengalami karies gigi sebanyak 99 anak (59,3%) dan anak yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 68 anak (40,7%)	<i>Google scholar</i>
9.	Lili Tumanggor dan Nadhilla Putri	Prosiding SINTAKS 2019 volume 1 pages 593-597	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesehatan Gigi pada Anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan	D:Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi S: Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang. I:	-frekuensi tingkat pengetahuan pada anak kelas 3 di sekolah dasar negeri 060927 Kecamatan Medan Johor tahun 2018 dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (32,7%), pengetahuan cukup sebanyak 18	<i>Google scholar</i>

			Medan Johor Tahun 2018		orang (34,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (32,7%) Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pada anak kelas 3 di sekolah dasar negeri 060927 Kecamatan Medan Johor tahun 2018 adalah cukup. -Frekuensi kesehatan gigi pada anak kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 yang mayoritas adalah mengalami kesehatan gigi buruk ≥ 2 sebanyak 38 orang (73,1%)	
10.	Josinta Elsiana Maryanti Tameon, , Ratih Larasati, dan Sunomo Hadi	<i>Indonesian Journal Of Health and Medical Volume 1 No 1 Januari 2021</i>	Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas Va SDI Raden Paku Surabaya tahun 2020	D: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan <i>desain cross sectional</i> S: Siswa kelas V berjumlah 52 orang I: Pengambilan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan jumlah karies gigi	-frekuensi rata – rata pengetahuan anak tentang karies gigi anak kelas VA SDI Raden Paku Surabaya tahun 2020 termasuk kategori baik sebesar 67,2% -frekuensi karies gigi pada anak kelas VA SDI Raden Paku Surabaya tahun 2020 dengan kategori buruk sebesar (75%)	Google scholar

Berdasarkan 10 artikel jurnal yang sesuai dengan inklusi dan eksklusi dan dinilai layak didapatkan jurnal dengan sampel ukuran terkecil (32 responden) hingga terbesar (287 responden). Sebagian jurnal menggunakan *cross sectional design* sebanyak 7 jurnal dan *descriptive analytics study design* sebanyak 3 jurnal dengan sasaran siswa kelas I hingga VI SD.

Berdasarkan hasil *literature review* pada 10 jurnal, didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan karies gigi pada siswa sekolah dasar yaitu kebiasaan menggosok gigi, berdasarkan jenis kelamin, rendahnya pengetahuan kesehatan gigi. Uraian sistematis dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Identifikasi faktor penyebab karies gigi

No.	Faktor penyebab terjadinya karies yang dibahas	Artikel Terkait
1.	Kebiasaan menggosok gigi	a. Zasendy Rehena, Maya Kalay dan Lydia M Ivakdalam

2. Berdasarkan jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none"> a. Almuzjadi dan Taadi b. Ni Putu Suartini, I Nyoman Asdiwinata dan Ika Setya Purwanti c. Jacky Ch., Lintang Henry Palandeng dan Michael A. Leman d. Ikrima Nanda Islami, Suharyono, dan Furaida Khasanah
3. Kurangnya pengetahuan kesehatan gigi	<ul style="list-style-type: none"> a. Lili Tumanggor dan Nadhilla Putri b. Bangun Dwi Hardika c. Susi Erna Wati d. Josinta Elsiana Maryanti Tameon, , Ratih Larasati, dan Sunomo Hadi e. Lukky Arba Kartika, Sri Hidayati, dan Siti Fitria Ulfah

Tabel 3 menunjukkan terdapat 3 faktor yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi pada siswa sekolah dasar. Beberapa faktor diantaranya yaitu kebiasaan menggosok gigi dalam penelitian milik (Rehena *et al.* 2020) siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik dalam menggosok gigi mengalami karies gigi sebanyak 80%.

Penelitian milik Suartini *et al.* (2019) sebanyak 57 siswa perempuan mengalami karies gigi, sedangkan siswa laki-laki mengalami karies gigi sebanyak 47 orang . Hal ini juga sejalan dengan penelitian milik Almuzjadi *et al.* (2019) sebanyak 36 siswa perempuan mengalami karies gigi, sedangkan siswa laki – laki sebanyak 24 orang. Tumanggor *et al.* (2019) dalam penelitiannya menjelaskan sebanyak 10 siswa mengalami karies gigi karena pengetahuan yang kurang, sedangkan sebanyak 9 siswa mengalami karies gigi karena pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil review 10 Jurnal, didapatkan beberapa hasil pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Uraian sistematis dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar

No	Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar	Artikel Terkait
1.	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	<ul style="list-style-type: none"> a. Zasendy Rehena, Maya Kalay dan Lydia M Ivakdalam b. Lili Tumanggor dan Nadhilla Putri c. Bangun Dwi Hardika d. Josinta Elsiana Maryanti Tameon, , Ratih Larasati, dan Sunomo Hadi
2.	Pengetahuan berdasarkan Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikrima Nanda Islami, Suharyono, dan Furaida Khasanah b. Jacky Ch., Lintang Henry Palandeng

	dan Michael A. Leman
	c. Ni Putu Suartini, I Nyoman Asdiwinata dan Ika Setya Purwanti
	d. Almujadi dan Taadi
3. Pengetahuan siswa tentang faktor penyebab karies gigi	a. Susi Erna Wati
	b. Lukky Arba Kartika, Sri Hidayati, dan Siti Fitria Ulfah

Tumanggor *et al.* (2019) dalam penelitiannya menyatakan sebanyak 34,6% siswa memiliki pengetahuan yang cukup. Penelitian milik Rehena *et al.* (2020) menyatakan sebanyak 68,8% siswa memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan dalam penelitian Tameon *et al.* (2020) menyatakan sebanyak 67,2% siswa memiliki pengetahuan yang baik .

Penelitian milik Almujadi *et al.* (2019) siswa perempuan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 orang sedangkan siswa laki-laki sebanyak 18 orang yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Suartini *et al.* (2019) sebanyak 40 orang siswa perempuan memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan sebanyak 28 orang untuk siswa laki-laki yang memiliki pengetahuan baik.

Wati (2020) dalam penelitian menyebutkan sebanyak 73,8% siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang faktor penyebab karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika *et al.* (2021) bahwa sebanyak 69,27% siswa memiliki pengetahuan yang cukup.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi

Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai rusaknya email dan dentin disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk mikroorganisme, ludah, dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email (Islami *et al.*, 2019)

Dalam penelitian Rehena *et al.* (2020) menjelaskan bahwa karies gigi bisa terjadi karena adanya pengaruh kebiasaan menggosok gigi . Hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti frekuensi menggosok gigi, waktu menggosok gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri *et al.* (2017) siswa masih memiliki pemahaman yang salah terkait frekuensi menggosok gigi.

Suartini *et al.* (2019) menjelaskan bahwa jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki dapat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang karies gigi. Menurut teori Notoatmodjo (2012) apapun jenis kelamin seseorang bila dia memiliki pengalaman dan berpendidikan cenderung akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Penelitian (Almujadi *et al.* 2019) siswa usia sekolah dasar sangat gemar mengkonsumsi makanan manis dan lengket namun tidak segera berkumur-kumur

setelah makan yang manis dan lengket. Anak juga memiliki pengertian yang salah tentang buah-buahan yang berair dan berserat dapat menyehatkan gigi.

Terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi antara lain usia, jenis kelamin, letak geografis, tingkat ekonomi, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi (Lintang *et al.*, 2015)

Usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terkena karies gigi disebabkan oleh pengetahuan menggosok gigi yang kurang seperti frekuensi menggosok gigi, cara menggosok gigi dengan benar. Waktu yang tepat untuk menggosok gigi adalah pagi hari sesudah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Cara menggosok gigi orang tua yang salah juga diturunkan kepada anak sehingga pengetahuan cara menggosok gigi anak kurang baik.

Siswa sekolah dasar masih memiliki pengetahuan yang kurang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut disebabkan beberapa faktor seperti lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan dan perilaku.

Pengetahuan siswa yang kurang tentang akibat mengkonsumsi makanan kariogenik seperti susu, donat dan permen manis yang lengket dapat meningkatkan prevalensi karies yang tinggi.

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar

Notoatmodjo (2018) Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman seseorang dapat diperoleh saat melakukan proses dalam kehidupannya. Seperti menghadiri suatu acara penyuluhan, seminar kesehatan dan lain sebagainya. Karena dari beberapa kegiatan tersebut terdapat informasi yang dapat diperoleh.

Anak sekolah dasar memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian Tumanggor *et al.* (2019) yang menyatakan pengetahuan yang cukup pada anak sekolah dasar. Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Anak sekolah dasar sudah tahu dan memahami hanya saja aplikasi dalam kegiatan sehari-hari yang kurang tepat saat dilakukan.

Penelitian Islami *et al.* (2019) kemungkinan responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari media massa yaitu poster yang dipasang di sekolah oleh petugas kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dapat diperoleh melalui berbagai macam media seperti radio, televisi, surat kabar atau poster yang dipasang oleh petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Tingginya prevalensi karies gigi dapat disebabkan karena anak tidak menerapkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam menjaga kesehatan gigi sehari-hari atau mungkin setelah memakan makanan coklat atau sejenisnya tidak menggosok gigi. Informasi mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh melalui petugas pelayanan kesehatan yang memberikan promosi kesehatan di setiap sekolah yang ada di daerah atau melakukan penyuluhan dari satu rumah ke rumah lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* 10 artikel mengenai karies gigi ditinjau dari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan:

1. Didapatkan beberapa faktor yang dapat menimbulkan karies gigi antara lain mengkonsumsi makanan kariogenik dan kurangnya pengetahuan pada anak usia sekolah dasar mengkonsumsi makanan yang dapat membantu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut
2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh dari media massa berupa surat kabar, radio, televisi dan poster yang sudah dipasang oleh petugas kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Almujadi, Taadi, & Amin. (2019). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas Iii - V Di Sd Muhammadiyah Sangonan Ii Godean Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04(1), 1–7.
- Dylan Trotsek. (2017). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). Gizi Anak dan Remaja.
- Fitri, R., Sri, R., Henny, C., & Haris, S. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Gigi Dan Mulut Pada Siswa SD Kelas 1 Di SDN 154 Citepus Kecamatan Cicendo Kota Bandung
- Islami, I. N., Suharyono, & Furaida, K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo. XIII(02).
- Kartika, L. A., Hidayati, S., Fitria Ulfah, S., Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J., Kunci, K., & Gigi, K. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 2774–5244.
- Kleak, L., Malayang, K., & Hamid, S. A. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Karies Gigi Pada Anak Kelas Iv Usia 8-9 Tahun Di Sd Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1–6.
- Lintang, J. C., Palandeng, H., & Leman, M. A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keperawatan Karies Gigi Siswa Sdn Tumuluntung Minahasa Utara. *E-GIGI*, 3(2).
- Norfai, & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No.(1), 212–218.
- Notoatmodjo, S. (2018a). Metodologi Penelitian Kesehatan.

Notoatmodjo, S. (2018b). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.

Ratih dan Yudita. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas iib rutan gianyar tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23–26.

Rehena, Alfin, & Amin, A. (2020). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*.

Sakti, E. S. (2019). Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 2016–2021.

Sinta, N. H. ; M. T. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(9), 1689–1699.

Siswa, P., Inpres, S. D., Ikip, B. T. N., & Makassar, I. K. (2018). *Vol. 17 No. 2 Tahun 2018* 46. 17(2), 46–55.

Suartini¹, N. P., Asdiwinata², N., Setya, I., Stikes, P., & Medika Bali¹, W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi Di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem Description of Children Knowledge Level of Dental Caries in Puskesmas (Health Center) of Bebandem Village. *Bmj*, 6(1), 95–106.

Tameon, J. E. M., Larasati, R., & Hadi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 8–19.

Tumanggor, L., 2019, N. P.-P. S., & 2019, U. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesehatan Gigi pada Anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018. *Sintaks.Kitamenulis.Id*.

Wati, S. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. 54–62.

Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 25–29.